

## **PENERAPAN TEORI FUNGSI UNTUK MENGANALISA KEHIDUPAN MASYARAKAT**

**Edy Wahyono**

### **Pendahuluan**

Pada suatu hari beberapa tahun yang lalu, saya didatangi oleh seorang mahasiswi dari jurusan tari yang diantar oleh dua orang temannya yang ingin menanyakan mengenai permasalahan dalam penulisan skripsi. Dirinya ingin menulis skripsi mengenai kehidupan tari dengan analisa dari teori fungsionisme khususnya mengenai fungsi nyata (*manifest function*) dan fungsi sembunyi (*latent function*).

Mereka bertiga menemui saya, karena disuruh oleh dosen pembimbingnya. Ada beberapa hal yang disampaikan kepada saya antara lain:

1. Mohon penjelasan mengenai teori tersebut
2. Buku-buku (referensi) apa yang dapat dibaca, dan
3. Apakah boleh meminjam buku-buku yang saya miliki.

Semua permohonan tersebut saya penuhi sebatas kemampuan, sehingga mahasiswi tersebut nampak puas. Ada beberapa hal yang menarik dari kejadian tersebut, karena pada saat saya mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang permasalahan yang dihadapi pada penulisan skripsi, ada beberapa jawaban yang sekiranya perlu mendapat perhatian dengan sungguh-sungguh. Ternyata dosen pembimbingnya belum memahami dengan baik mengenai teori tersebut dan tidak mengerti pula mengenai buku referensi yang berkaitan dengan teori tersebut. Demikian pula mahasiswi tidak mengerti, sebagaimana dosen pembimbingnya, karena selama menempuh kuliah belum pernah mendapat mata kuliah yang berkaitan dengan teori fungsi seperti tersebut di atas.

Kesimpulan secara singkat dari ilustrasi tersebut adalah: saya menghargai dan merasa salut terhadap keberanian dosen pembimbing dan mahasiswi yang mau mencoba memahami dan menggunakan teori yang belum dimengerti dengan bertanya kepada orang yang dianggap mampu untuk mencapai kemajuan. Pada saat yang sama saya merasa prihatin, karena selama menempuh kuliah mahasiswa hanya mendapat teori yang relatif sedikit.

### ***Penerapan Arti Fungsi***

Sebelum membicarakan mengenai Teori Fungsi dari Robert K. Merton, ada baiknya untuk mengetahui terlebih dulu mengenai penerapan arti fungsi

yang banyak digunakan dalam berbagai tulisan terutama oleh mahasiswa. Pada umumnya arti fungsi cenderung berkaitan dengan guna dan memiliki pengertian yang positif. Hal ini dapat diambil beberapa contoh penerapan arti fungsi dalam penulisan karya ilmiah mengenai seni.

Secara garis besar fungsi seni dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Seni Sakral, berfungsi untuk kepentingan keagamaan atau kepercayaan atau untuk menambah kenikmatan batin pelakunya.
2. Seni Sekular, berhubungan dengan kebutuhan duniawi seperti untuk perdagangan, penerangan, komunikasi, pendidikan, apresiasi, rekreasi maupun terapi (Bastomi, 1992: 48-50).

Menurut Soedarsono seni pertunjukan mengemban fungsi sebagai:

1. Sarana upacara
2. Sarana hiburan pribadi dan penonton (Soedarsono, 1985: 18-20).

Edy Sedyawati mengatakan bahwa fungsi seni pertunjukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagian dari ritus
2. Sarana untuk mendapat kesenangan
3. Perlengkapan kebesaran seorang raja atau suatu lingkungan (Edy Sedyawati, 1977: 21-31).

Demikian penerapan arti fungsi oleh beberapa pakar, yang pendapatnya banyak diikuti dan digunakan untuk menganalisa dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi. Robert K. Merton memiliki pandangan yang berbeda dengan para pakar tersebut di atas mengenai fungsi. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tulisan berikut ini.

### ***Teori Fungsi Robert K. Merton***

Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam aliran fungsionalisme adalah Emile Durkheim. Ia selalu menguraikan efek-efek dari fenomena-fenomena sosial bagi keseluruhan kehidupan bersama. Tokoh lain adalah Malinowski yang memandang setiap unsur kebudayaan mempunyai fungsi.

Dalam tulisan ini akan diuraikan pandangan dari Robert K. Merton sebagai seorang tokoh aliran fungsionalisme yang berbeda dengan tokoh yang lain, karena lebih memerinci dan menegaskan konsep fungsi.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan secara terperinci konsep fungsi:

1. Fungsi adalah akibat yang mantap, objektif (nyata, lepas dari maksud atau motivasi seseorang), terbuka untuk pengamatan empiris, dari suatu unsur sosial budaya bagi kesatuan yang lebih besar.

Contoh.

Fungsi sekolah bagi anak : memberi keterampilan bagi anak, mengurung anak di satu tempat (tidak merepotkan orang tua di rumah), mempertemukan orang yang sebelumnya tidak mengenal, membuat orang mengalami pelbagai pengaruh yang membentuk kepribadian.

Akibat-akibat ini nampak mantap, sebab selalu muncul. Oleh karena itu nampak bahwa kesatuan-kesatuan yang lebih besar merasakan akibat tadi misalnya keluarga, kelompok maupun masyarakat. Kejadian-kejadian yang bersifat kebetulan tidak termasuk dalam fungsi. Hal ini dapat diambil contoh seseorang ketika bersekolah mendapatkan seorang pacar. Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa akibat nyata tersebut bersifat positif.

Ada akibat nyata yang bersifat negatif dari suatu fungsi "sekolah". Suatu sistem pendidikan tertentu, dapat mengakibatkan tertundanya proses pendewasaan, menghambat pemikiran individual, karena yang diterima bersifat dogmatis ataupun ideologis dan terjadinya kultus terhadap guru secara berlebihan. Fungsi negatif ini, mengakibatkan orang tua sering membiarkan anak mereka tidak masuk sekolah, bilamana akibat-akibat itu nyata.

2. Merton membantah pendapat Malinowski yang menyatakan bahwa semua unsur kebudayaan mesti memiliki fungsi. Dikatakan oleh Merton bahwa kalau semua unsur budaya memiliki fungsi, maka tidak akan menghasilkan pengertian yang berarti tentang perilaku manusia. Oleh karena itu fungsionalisme universal ditolak oleh Merton, setidaknya-tidaknya secara prinsip harus diperhitungkan kemungkinan bahwa ada juga hal-hal yang "non fungsional".
3. Merton membantah pendapat dari Malinowski dan Radcliffe Brown yang menyatakan bahwa setiap unsur sosial budaya mempunyai fungsi baik dan positif. Hal ini dapat dilihat pada jaman sekarang masyarakat bersifat plural (heterogen) dan terdiri dari kelas-kelas sosial. Kebiasaan memakai baju baru pada hari raya, fungsional bagi orang terutama orang kaya, karena dengan kekayaan dan hartanya dapat membeli dengan mudah, namun disfungsional bagi orang miskin. Pada umumnya orang-orang miskin akan mengalami kesulitan untuk membeli baju, karena keterbatasan ekonomi, sementara untuk mencukupi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja sudah dirasakan sangat sulit. Contoh lain adalah larangan bebas becak terutama yang terjadi

di kota-kota besar, mempunyai efek yang tidak sama bagi seluruh masyarakat. Para tukang becak akan kehilangan mata pencahariannya, sementara masyarakat pengguna alat transportasi becak tidak dapat lagi menggunakan jasa tersebut. Oleh karena itu harus selalu dipertanyakan fungsional bagi siapa? Dapat saja terjadi fungsional bagi orang pada tingkatan tertentu dan disfungsional bagi tingkatan yang lain.

4. Mempelajari kemungkinan adat dan norma dapat diganti. Analisis fungsional harus mempelajari dan menyarankan struktur dan nilai lain yang dapat menjadi alternatif. Fungsi yang sama dapat dipenuhi atas pelbagai cara. Contoh adat kebiasaan masyarakat berobat ke dukun dapat digantikan sistem medis yang sebenarnya memiliki keunggulan. Banyak masyarakat di daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, masih menggantungkan berobat kepada para dukun dan kurang mempercayai terhadap pengobatan secara medis. Pada dunia seni tradisional sering menggunakan sesaji pada saat mengadakan pertunjukan, hal tersebut kemungkinan dapat diganti dengan yang lain sekiranya sesaji tersebut tidak lagi mudah ditemukan.
5. Di samping konsep "alternatif-alternatif fungsional", harus dipahami juga konsep "keharusan fungsional". Masyarakat modern yang bersifat kompleks, memerlukan suatu pemerintahan merupakan "keharusan fungsional", karena untuk mengkoordinasikan bagian-bagian dan menjamin kesejahteraan rakyat. Tanpa memiliki pemerintahan yang baik, maka proses pembangunan akan mengalami kesulitan. Contoh lain adalah lembaga pendidikan seni khususnya seni tradisional seperti ISI Surakarta merupakan "keharusan fungsional". Tanpa ada lembaga pendidikan tersebut, maka keberlangsungan kehidupan seni tradisional dikhawatirkan akan mengalami kemunduran, bahkan dapat saja terjadi kepunahan.
6. Robert K. Merton telah membuat pembedaan lain yang terkenal yaitu antara:
  - a. Fungsi nyata (*manifest function*)
  - b. Fungsi sembunyi (*latent function*)

Fungsi disebut nyata:

Apabila konsekuensi tersebut disengaja, dimaksudkan atau setidaknya diketahui.

Fungsi disebut sembunyi:

Apabila konsekuensi tersebut, sekalipun secara obyektif ada, tetapi tidak dimaksudkan dan tidak (belum) diketahui.

Pembedaan ini banyak membawa faedah antara lain:

1. Dapat membantu memahami praktek tertentu sebenarnya tidak masuk akal dan tercapai tujuannya, akan tetapi tetap diteruskan.

Hal ini dapat diambil contoh mengenai upacara minta hujan. Secara fungsi nyata tidak masuk akal dan tujuan menurunkan hujan dapat dikatakan tidak pernah berhasil. Namun secara fungsi sembunyi berguna untuk menjalin solidaritas masyarakat. Dengan adanya upacara tersebut, maka segala kesulitan akibat dari musim kemarau tersebut, dapat menimbulkan rasa kebersamaan, saling tolong menolong dan guyub rukun di antara para warga. Walaupun tujuan fungsi nyata tidak berhasil, namun yang lebih penting bagi masyarakat adalah fungsi sembunyi.

Contoh lain adalah pemberian proyek air bersih kepada masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Ternyata setelah proyek air bersih tersebut selesai dibangun, masyarakat tidak mau menggunakan proyek air bersih tersebut. Pembangunan proyek tersebut lebih mengutamakan fungsi nyata dari pada fungsi sembunyi. Masyarakat tetap mencari air di sumber, sebab di samping mempunyai fungsi nyata yaitu mendapatkan air, ada fungsi sembunyi yaitu saling bertemu, mendapat informasi dan bermain.

2. Kenyataan sosial dan keadaan sebenarnya akan diketahui lebih baik, bila fungsi sembunyi dari suatu fenomena sosial dipelajari. Apa yang langsung tampak sebagai kenyataan seringkali tidak penting. Justru di balik hal-hal yang nyata tersebunyalah realitas hidup.

Sebagai contoh pemberian barang (hadiah) seorang laki-laki kepada teman wanitanya. Secara fungsi nyata seorang wanita mendapat barang, akan tetapi yang lebih penting diketahui adalah fungsi sembunyi di balik pemberian tersebut. Seorang laki-laki memiliki maksud tertentu dan perlu diungkap oleh wanita penerima barang tersebut.

Contoh lain adalah mengenai upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat

Pada waktu penyelenggaraan upacara seringkali menempati di sekitar pantai, pantai gunung atau tempat lain yang dianggap keramat, seringkali peserta upacara memiliki perilaku tertentu misalnya menangis histeris, menjerit-jerit atau tertawa-tawa sendiri. Semua proses upacara tersebut nampak dan dapat dilihat dengan mata oleh masyarakat serta dapat dideskripsikan dengan tulisan. Keseluruhan proses upacara yang nampak tersebut dapat dikatakan penting, namun yang lebih penting diketahui adalah justru yang tidak nampak, yaitu mengapa mereka melakukan proses tersebut.

3. Menemukan fungsi-fungsi sembunyi selalu menambah pengetahuan sosiologi.

Fungsi nyata belanja untuk konsumsi, mobil untuk transportasi, lilin untuk penerangan, makan untuk kesehatan. Fungsi pembelian barang tersebut sesuai dengan kegunaannya.

Akan tetapi harus melihat dibalik kenyataan. Hal ini akan dapat diketahui misalnya membeli mobil mahal bukan untuk transport, jamuan makan di hotel bukan untuk gizi, akan tetapi untuk keperluan gengsi dan status sosial yang lebih tinggi.

4. Kepekaan bagi fungsi sembunyi akan membuat orang lebih hati-hati dalam menilai praktek-praktek tertentu, sehingga tidak menilai secara hitam putih.

Apa yang disebut jahat atau baik tidak seratus persen demikian. Hal ini dapat diambil contoh misalnya terjadinya pelanggaran hukum, tidak mentaati peraturan, hal tersebut tidak sepenuhnya dari kesalahan orang yang melanggar peraturan (hukum) tersebut. Sebab setiap hukum atau peraturan selalu ada kekurangan atau kelemahan yang biasanya akan diimbangi dengan penyimpangan. Kita tidak bisa menilai seorang pekerja sek dari sudut pandang negatipnya saja, seolah-olah tidak memiliki kebaikan sama sekali. Di dalam diri seorang pekerja sekpun tentu tidak seratus persen memiliki kepribadian yang jelek, namun tentu ada sisi kebaikan juga. Demikian beberapa penjelasan mengenai teori fungsi dari Robert K. Merton.

### **Kepustakaan**

1. Doyle Paul Jhonson 1990 *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid II, Gramedia, Jakarta.
2. Edy Sedyawati 1987 *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi* Pustaka Jaya, Jakarta.
3. Edy Sedyawati dan Sapardi DjokoDarmono 1987 *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
4. K.j. Veeger 1990 *Realitas Sosial*, Gramedia Jakarta.
5. Margaret M. Poloma 1984 *Sosiologi Kontemporer*, Rajawali, Jakarta.